VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum
Volume 1 Nomor 4 Oktober 2023
e-ISSN : 3030-8992; p-ISSN : 3030-900X, Hal 69-83
DOI: https://doi.org/10.62027/vitamedica.v1i4.429
Available online at : https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/VitaMedica

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI KLINIK IRMA SUSKILA MEDAN PERIODE JUNI-JULI TAHUN 2022

Adriana Bangun [1*], Sabariana Tarigan [2*], Jeanee Oktaviana Br Sitepu[3*], Putri Nadila [4*], Christin Venolima Lase [5*], Damai Putri Sari Siahaan [6*]

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati

Email koresponen: adrianabangun1988@gmail.com

ABSTRAK

Menurut WHO *World Health Organization* usia bayi pada bebrapa bulan pertama kehidupanya yakni 1 sampai 6 bulan merupakan tahap yang sangat penting bagi bayi, karena pada usia ini bayi memerlukan pijat bayi dalam memenuhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, Pijat bayi disebut sebagai *Stimulasi Touch* atau terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia sejak berabad-abad. Di indonesia tahun 2017 tercatat jumlah anak melakukan pijat bayi sebanyak 300 ribu bayi sedangkan di sumatera utara sebanyak 10,179 bayi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer, bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi di Klinik Irma Suskila Medan dimana semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan responden tentang pijat bayi di Klinik Irma Suskila Medan Periode Juni-Juli 2022 mayoritas paling paling banyak tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (50). Berdasarkan umur mayoritas 20-35 tahun sebanyak 21 orang (70%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 16 orang (53,33%). Berdasarkan sumber informasi mayoritas tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (53,33%). Dari hasil penelitian disarankan bagi petugas kesehatan khususnya bagi bidan agar dapat memberikan penyuluhan bagi ibu yang memiliki bayi untuk melaksanakan pijat bayi, yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi khususnya tentang pijat bayi bagi ibu.

Kata Kunci : Pijat Bayi

PENDAHULUAN

Pijat bayi merupakan ungkapan cinta ibu melalui sentuhan, karena pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-otot sehingga ia menjadi tennang dan tertidur. Pijat bayi biasa dapat disebut dengan Stimulasi Touch. Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Jadi pijat bayi ini suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan bayi melalui sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak sangat luar biasa (Dewi S, 2018).

Received: September 07, 2023; Revised: September 18, 2023; Accepted: Oktober 02, 2023; Online Available: Oktober 16, 2023;
* Adriana Bangun, adrianabangun1988@gmail.com

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2017 Pijat bayi terbukti memiliki banyak manfaat tak hanya membuat bayi nyaman, namun proses pijatb bayi ini juga meningkatkan bounding (ikatan emosional) antara ibu dan bayi. Banyak nya bekerja yang patuh melakukan pijat bayi dapat diperhitungkan dari banyaknya ibu yang memiliki bayi. Dimana pada setiap tahunya diperkirakan sekitar 40% ibu yang patuh melakukan pijat bayi. Namun pada tahun 2018 pemijatan bayi tidak dilakukan sepenuhnya dan dapat digambarkan pemijatan bayi hanya dilakukan sekitar 20-25% yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan,pekerjaan, dan sumber informasi.

Pada tahun 2019, Negara Asia Tenggara dengan angka bayi yang belum melakukan pijat bayi paling rendah adalah Singapura (2,26), disusul Malasya (6,65) Thailand (7,80) dan Brunei Darusalam (9,83) dan Vietnam (16,50). (UNICEF, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah bayi tiap tahunya dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.423.786 KH dan perempuan sebanyak 2.322.652 KH. Jumlah seluruh bayi adalah sebanyak 4.746.438 KH, sedangkan bayi yang sudah melakukan pijat bayi hanya 10% per 1000. Provinsi dengan jumlah bayi yang tidak melakukan pijat bayi tertinggi tahun 2019 adalah Sulawesi barat (6,30). (Riskesdes 2019).

Di Sumatera Utara pada tahun 2015, pijat bayi termasuk terapis profesional termasuk di tempat bidan Praktek Mandiri. Karena pijat bayi mrupakan salah satu bentuk terapi sentuh dan juga merupakan salah satu bentuk pengobatan penting. Bahkan bila dilakukan secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi, namun tidak mengerti arti dan manfaat pijat bayi tersebut dikarenakan pengaruh dari masyarakat sekitarnya. Sehingga bisa diperkirakan 85% dari 250 orang ibu yang patuh melakukan pijat bayi dan mengetahui tentang pijat bayi. Penyebab yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap pemijatan bayi secara mandiri (Mauliddina,2016).

Pemijatan terhadap bayi oleh ibunya ini juga berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas air susu ibu (ASI) yang sangat dibutuhkan oleh bayi minimum 4-6 bulan pertama sejak kelahirannya. Pijat bayi juga sangat berpengaruh

terhadap hubungan batin atau hubungan kejiwaan di antara ibu dan anak, yamng berarti untuk pembentukan kepribadiannya di kemudian hari (Roesli Utami,2016).

Berdasarkan survey kesehatan yang dilakukan terhadap ibu yang patuh melakukan pijat bayi pada tahun 2018, di Indonesia diperkirakan hampir mencapai 11-15% ibu yang menjalani pijat bayi, tapi diantara 15% terdapat ibu-ibu yang memiliki bayi, dimana tingkat pengetahuanya yang masih kurang tentang pijat bayi sehingga kepatuhan ibu melakukan pijat bayi kira-kira mencapai 10% setiap tahunnya. Padahal masyarakat indonesia sudah mengenal pijat bayi dari sejak nenek moyang dan ditularkan turun temurun. Pijat yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan teknik dapat menimbulkan banyak manfaat salah satunya adalah jika pemijatan dilakukan secara sering menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah stress sehingga daya tahan tubuh juga meningkat (Irmawati, 2015). Keputusan Mentri Kesehatan Nomor 1464 MENKES/PER/X/2010 tentang Izin dan Praktik bidan berwenang memantau tumbuh tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Klinik Irma Suskila Medan, ada sebanyak 30 orang ibu-ibu yang melakukan pijat bayi namun dari hasil wawancara dengan 5 orang ibu yang melakukan pijat bayi pengetahuan mereka masih kurang sehingga minat untuk melakukan pijat bayi juga kurang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengkaji dan masalah ini melalui penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Irma Suskila Medan".

METODE

Jenis penelitian ini bersifat Deskriptif untuk mengetahui tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Irma Suskila Medan Periode Juni-Juli 2022.

HASIL

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka distribusi frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Irma Suskila Medan Periode Juni-Juli

2022 yang diperoleh dari 30 Responden berdasarkan karakteristik ibu adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Gamabaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Sumber Informasi di Klinik Irma Suskila Medan Periode Juni-Juli 2022

No	Variabel	Jumlah (n)	Presentase(%)
1	Umur		
	a. <20 thn	3	10
	b. 20-35 thn	21	70
	c. >35 thn	6	20
	Jumlah	**30**	**100**
2	Pendidikan		
	a.SD	5	17
	b.SMP	7	23
	c.SMA	15	50
	d.PT	3	10
	Jumlah	**30**	**100**
3	Pekerjaan		
	a.Bekerja (PNS,Swasta,Pedagang)	14	47
	b.Tidak bekerja (IRT)	16	53
	Jumlah	**30**	**100**
4	Sumber Informasi		
	a.Media Cetak	7	23
	b.Media Elektronik	5	17
	c.Media Papan	2	7
	d.Tenaga Kesehatan	16	53
	Jumlah	**30**	**100**

Dari tabel diatas diketahui berdasarkan umur mayoritas 20-35 tahun sebanyak 21 orang (70%) dan minoritas <20 tahun sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas pendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 16 orang (53,33%) dan minoritas bekerja sebanyak 14 orang (46,67%), berdasarkan sumber informasi mayoritas tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (53,33%) dan minoritas media papan sebanyak 2 orang (6,67%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengtahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Irma Suskila Medan Periode Juni-Juli 2022

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase %
1	Baik	10	33
2	Cukup	15	50
3	Kurang	5	17
	Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Hasil Responden Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Irma Suskila Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi Mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang(50%), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (17%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi berdasarkan Umur di Klinik Sehati Medan Periode Juni-Juli 2022

NO	Umur	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	<20	0	0	2	7	1	3	3	10
2	20-35	8	27	11	37	2	7	21	70
3	>23	2	7	2	7	2	7	6	20
	Jumlah	**10**	**34**	**15**	**50**	**5**	**17**	**30**	**100**

Sumber : Hasil Responden Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Irma Suskila Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi bayi dari 3 responden umur <20 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (7), dan minoritas pada umur <20 tahu berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang(3). Dari 21 responden umur 20-35 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (37), dan minoritas pada umur 20-35 tahun berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (7). Dari 6 responden umur diatas >35 tahun mayoritas berpengetahuan baik,cukup,kurang sebanyak 2 orang (7).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi berdasarkan Pendidikan di Klinik Irma Suskila Medan Periode Juni-Juli 2022.

No	**Pendidikan**	Pengetahuan							
		Baik		**Cukup**		**Kurang**		**Jumlah**	
		F	%	**F**	%	**F**	%	**F**	%
1	SD	0	0	3	10	2	7	5	17
2	SMP	0	0	5	17	2	7	7	23
3	SMA	8	27	6	20	1	3	15	50

4	Perguruan Tinggi	2	7	1	3	0	0	3	10
	Jumlah	**10**	**34**	**15**	**50**	**5**	**17**	**30**	**100**

Sumber : Hasil Responden Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Irma Suskila Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dari 5 responden berpendidikan SD mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (7). Dari 7 responden berpendidikan SMP maoritas berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (17), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (7). Dari 15 responden berpendidikan SMA mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (27), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3). Dari 3 responden perguruan tinggi mayorutas berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi berdasarkan Pekerjaan di Klinik Irma Suskila Medan Periode Juni-Juli 2022

No	Pekerjaan	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Bekerja	6	20	6	20	2	7	14	47
2	Tidak Bekerja	4	13	9	30	3	10	16	53
	Jumlah	**10**	**33,33**	**15**	**50**	**5**	**16,67**	**30**	**100**

Sumber : Hasil Responden Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Irma Suskila Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dari 14 responden yang bekerja mayoritas berpengetahuan bai dan cukup sebanyak 6 orang (20), dan minoritas yang bekerja berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang. Dari 16 responden tidak bekerja mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30), minoritas tidak bekerja berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi berdasarkan Sumber informasi di Klinik Irma Suskila Medan Periode Juni-Juli 2022.

No	Sumber Informasi	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media Ceatak	0	0	3	10	4	13	7	23
2	Media Elektronik	0	0	4	13	1	3	5	16
3	Media Papan	0	0	2	7	0	0	2	7

4	Tenaga Kesehatan	10	33	6	20	0	0	16	53,33
	Jumlah	**10**	**33**	**15**	**50**	**5**	**16**	**30**	**100**

Sumber : Hasil Responden Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Irma Suskila Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasarkan sumber informasi dari 7 responden berdasarkan media cetak mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10). Dari 5 responden berdasarkan media elektronik mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13), dam minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3). Dari 2 responden berdasarkan media papan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (7). Dari 16 responden berdasarkan tenaga kesehatan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (33), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tabel distribusi frekuensi pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Irma Suskila Medan Periode Juni-Juli 2022, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dengan mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,67%).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, dan penciuman yang diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ini mempunyai 6 tingkat dan penelitian ini termasuk dalam tingkat pertama yang menyatakan tahu (know) yang diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumya. Tingkat pengetahuan ini merupakan timgkat pengetahuan mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima (Notoatmodjo, 2014). Apabila pengetahuan ini mempunyai sasaran tertentu, sehingga mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut dan memperoleh hasil yang dapat disusun

secara sistematis dan diakui secara universal, maka berbentukalah disiplin ilmu (Notoatmodjo, 2016).

Menurut penelitian sebelumnya, pengetahuan adalah penelusuran infornasi atau data melalui sebuah pengamatan, pengkajian dan eksperimen, yang bertujuan untuk menetapkan hakikat dan landasan dasar maupun asal usulnya begitu juga dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang dipengaruhi oleh faktor paling dominan mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pendidikan.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Umur

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayii dari 3 responden umur <20 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (7), dan minoritas pada umur <20 tahu berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang(3). Dari 21 responden umur 20-35 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (37), dan minoritas pada umur 20-35 tahun berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (7). Dari 6 responden umur diatas >35 tahun mayoritas berpengetahuan baik,cukup,kurang sebanyak 2 orang (7).

Hal ini sesuai dengan teori notoatmodjo, (2016) yang mengatakan bahwa semakin bertambah umur seseorang maka pengetahuannya pula akan semakin bertambah karena adanya pengalaman yang telah didapatkan. Namun tidak menutup kemungkinan dengan bertambahnya umur seseorang pengetahuanya juga kurang, dan sumber informasi yang didapat, tradisi yang ada dimasyarakat dan masih banyak lagi yang dapat mempengerahui pengetahuan seseorang.

Menurut peneliti sebelumnya, ibu yang mempunyai tanggung jawab dan pengelaman yang begit besar dalam merawat anaknya terutama didalam melakukan pijat bayi (Adi S. 2015). Menurut asumsi penulis tidak ada kesejangan pada hasil penelitian dan teori, hal ini disebabkan karena semakin tinggi umur seseorang maka semnakin luas wawasan atau pengelaman yang di peroleh sehingga umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seeorang, dengan kata lain maka pengetahuan akan semakin baik.

Hasil penelitin ini menunjukkan bahwa ibu yang berumur 20-30 tahun memiliki pengetahuan yang cukup dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang berumur >20

tahun tidak melanjutkan jenjang pendidikan yang tinggi sehingga pengetahaun yang terbaru pun mereka tidak ketahui.

3. Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dari 5 responden berpendidikan SD mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (7). Dari 7 respinden berpendidikan SMP maoritas berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (17), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (7). Dari 15 responden berpendidikan SMA mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (27), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3). Dari 3 responden perguruan tinggi mayorutas berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3).

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2016) hal yang mengatakan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula informasi yang mereka dapat, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikanya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, infornasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Namun ada pula pendidikan yang tinggi tapi berpengetahuan rendah ini dikarenakan cara tangkap atau cara seseorang menerima informasi berbeda-beda.

Pendidikan juga adalah sebuah pengalaman yang yang dimiliki setiap orang dimana seseorang memiliki cara berpikir tentang hal untuk mengetahui berita-berita yang baru yang membuat diri untuk tidak bisa melewati hal tersebut yang dianggap penting, terutama pada kesehatan, akan pertumbuhan dan perkembangan bayinya dalam memenuhi kebutuhan gizi bayinya sendiri (Arikunto, S. 2015).

Menurut peneliti sebelumya, menunjukan bahwa anak yang tidak melakukan pijat bayi disebabkan kerena kurangnya pendidikan ibu. Dengan kata lain pendidikan yang lebih akan membuat pemahaman akan pentingnya dalam melakukan pijat bayi (Nurhayati, 2017). Menurut asumsi penulis, tidak ada kesenegajaan antara hasil penelitian dan teori hal disebabkan karena ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi lebih mempunyai keinginan untuk mencari tau tentang kesehatan dari tenaga medis.

Namun dari hasil penelitian ini jika semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik pengetahuanya dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah. Selain itu tidak semua orang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang, karena mereka bisa memperoleh pengetahuan dari pengalaman orang lain atau dari sumber informasi lainnya seperti mengikuti penyuluhan-penyuluhan kesehatan dilingkungan sendiri ataupun penyuluhan dari bidan dan tenaga kesehatan lainnya.

4. Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dari 14 responden yang bekerja mayoritas berpengetahuan bai dan cukup sebanyak 6 orang (20), dan minoritas yang bekerja berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang. Dari 16 responden tidak bekerja mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30), minoritas tidak bekerja berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10).

Menurut Notoatmodjo (2016) pekerjaan merupakan kegiatan forlma yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuann karena dimana seseorang bekerja akan mempengaruhi informasi yang di dapatkannya. Dimana lingkungan tempat ia bekerja pun akan mempengaruhi pengetahuan dan cara pikirnya untuk mendapatkan hal-hal yang baru. Menurut peneliti sebelumnya, semakin dekat seseorang bekerja dengan rekan kerja yang berpendidikan tinggi maka pengetahuannya juga akan semakin bertambah sehingga ia pun memperoleh informasi yang lebih banyak dalam pengetahuan tentang pijat bayi (Nurhayati, 2017).

Menurut asumsi penulis bahwa responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang kurang, akan tetapi pekerjaan tidak menjadi penghambat dalam melakukan pijat bayi karena dapat kita ketahui bahwa pekerjaan memberikan kepuasan tersendiri demikian halnya dengan pekerjaan ibu pada pijat bayi, memiliki kaitan dengan pemberian pijat bayi. Pendapat penulis sama dengan yang ditemukan oleh Arikunto, S. (2015), bahwa ibu yang bekerja mempunyai persoalan sendiri untuk memberikan waktunya kepada bayinya dalam melakukan pijat bayi tumbuh dan berkembang dengan sehat, walaupun ia membutuhkan waktu yang banyak. Namun ia

memiliki banyak cara dan waktu yang tepat tersendiri dalam memberikan waktu terhadap anak dan keluarganya.

Hasil penelitian ini menunjukkan dimana ibu yang memiliki pekerjaan cenderung memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini mungkin disebabkan karena ibu yang bekerja memiliki banyak pengalaman yang baru ataupun informasi yang didapatkannya pun banyak ketimbang ibu yang tidak bekerja kurang memperhatikan informasi-informasi yang sedang diperbicarakan masyarakat terutama pada manfaat dari pijat bayi.

5. Gambaran Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasarkan sumber informasi dari 7 responden berdasarkan media cetak mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10). Dari 5 responden berdasarkan media elektronik mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13), dam minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3). Dari 2 responden berdasarkan media papan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (7). Dari 16 responden berdasarkan tenaga kesehatan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (33), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20).

Menurut Notoatmodjo, (2016) sumber informasi merupakan suatu media alat bantu pendidikan, yang merupakan alat saluran (*chanel*) untuk menyampaikan informasi kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Pengetahuan sangat di pengaruhi oleh sumber informasi, karena dengan adanya sumber informasi maka seseorang akan mengetahui sesuatu hal, berita-berita yang ada.

Informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat diperoleh dari media massa, elekronik dan sejenisnya, sebab informasi yang diperoleh berperan penting untuk wawasan dan pengetahuan ibu tentang pentingnya pijat bayi. Kurangnya pengetahuan dan salah konsepsi tentang kebutuhan pangan disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi berhubungan dengan kesehatan. Ibu bisa mendapatkan informasi yang diperlukan dari petugas kesehatan dan media elektronik lainnya (Notoatmodjo, 2016).

Informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi berhubungan dengan kesehatan dapat di informasikan sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat bertambah bisa melalui media cetak, media elektronik, media papan, dan dari tenaga kesehatan dari hasil penelitian terlihat bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan responden kebanyakan memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga responden kurang memahami tentang manfaat pijat bayi sejak kelahiran bayinya (Arikunto, 2015).

Menurut peneliti sebelumnya, informasi adalah data yang didapatkan dan diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau sat mendatang. Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. (Kristanto Andi, 2016).

Menurut asumsi penulis informasi yang diperoleh akan sangat membantu ibu dalam mengetahui hal-hal penting yang dapat dilakukan secara umum, informasi dapat diartikan sebagai keterangan, gagasan maupun pernyataan-pernyataan yang perlu diketahui masyarakat. Semakin banyak informasi yang didapatkan ibu tentang kesehatan dan pentingnya pijat bayi maka semakin tinggi pemahaman ibu. Sebab informasi sangat penting terutama pada informasi dari tenaga kesehatan, karena dapat mempermudah seseorang untuk mengetahui hal-hal baru, terutama pada kesehatan keluarganya.

Hasil penelitian ini menunjukkan dimana ibu yang menerima banyak informasi dari tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dari media elektronik lainnya masih kurang. Hal ini disebabkan ibu-ibu yang kurang memahami cara menerima informasi ataupun menggunakan alat elektronik ke hal-hal yang baik, yang bisa membuat ibu-ibu tersebut tau apa saja manfaat dari pijat bayi ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Irma Suskila Medan Periode Juni-Juli 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (50%), hal ini disebabkan masih banyak yang berpendidikan menengah akan tetapi responden perlu diberikan penyuluhan lagi tentang penerapan dan pemahaman fungsi pijat bayi pada.
2. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu dengan umur 30-35 tahun sebanyak 11 orang (37%).
3. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasrkan pendidikan mayoritas baik pada pendidikan SMA sebanyak 8 orang (27%).
4. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 6 orang (30%).
5. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan baik pada sumber informasi tenaga kesehatan sebanyak 3 orang (10%).

Saran

1. Bagi Penelitian

Untuk menambah pengetahuan dari pengalaman penulis dalam melaksanakan penelitian terutama tentang gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Klinik Irma Suskila Medan Periode Juni-Juli 2022.

2. Bagi Institusi Akademi Kebidanan Sehati Medan

Sebagai referensi tambahan di perpustakaan Akademi Kebidanan Sehati Medan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan di Klinik Irma Suskila Medan

Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya bagi bidan yang ada di Klinik Irma SuskilaMedan agar dapat memberikan penyuluhan bagi ibu yang memiliki bayi untuk melaksanakan pijay bayi, yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi khusunya tentang pijat bayi bagi ibu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan serta sebagai masukan yang berguna khususnya bagi Mahasiswa Akademi Kebidanan Sehati Medan yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Renika Cipta

Butsainatul, K. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap perilaku Ibu dalam Memijat Bayi Secara Mandiri di Kelurahan Girimargo Sragen.* Yogyakarta : Kanisius.

Dewi, S. 2018. *Pijat dan Asupan Gizi Tepat*. Yogyakarta : Puataka Baru Press. 2018 *Pijat Bayi dan Asupan Gizi Tepat Pada Tumbuh Kembang Ana*k. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Dewi, S. 2018 *Pijat dan Asupan Gizi Tepat*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Irmawati, 2015. *Bayi dan Balita Sehat & cerdas* Jakarta : Elex Media Komputindo.

Mauliddina, A. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi*. Di Wilayah Puskesmas Melati I Sleman. *Http://digilib.unisayogya.ac.id./id/epirint/1566*. Diakses 5 Juni 2019.

Notoatmodjo, 2016. *Metodelog*i *Penelitian Kesehatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, 2017. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Renika Cipta.

Prasetyono D.S, 2017. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Jogjakarta : Buku Biru

Roesli Utami. 2016. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Tribus Agriwidya. 2016. *Pedoman Pijat Bayi Premature dan Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta : Tribus Agriwidya.

Riksani, R. 2017. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta Timur : Dunia Sehat.

Syaukarni A. 2015. *Petunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehat untuk Bayi Agar Tumbuh Maksima*l. Yogyakarta : Araska. 2015. *Petunjuk Praktis Pijat,Senam dan Yoga Sehat untuk Bayi Agar Tumbuh Maksimal*. Yogyakarta : Araska

Sulung, N. 2015. *Efektivitas Massege Baby Terhadap Peningkatan Berat Badan* Jakarta : Pustaka Baru.